



## **Kecemasan Lansia dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Masa Pandemi Covid-19**

### ***The Elderly Anxiety in the Implementation of Health Protocols during the Covid-19 Pandemic***

**Titik Sumiatin<sup>1</sup>, Su'udi<sup>2</sup>, Shinta Diah Fatnawati<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> *Politehnik Kesehatan Kementerian Kesehatan Surabaya*

*e-mail: titik-tbn@poltekkesdepkes-sby.ac.id*

#### **ABSTRAK**

Penerapan protokol kesehatan dapat menyebabkan masalah kecemasan pada lansia, termasuk meningkatnya perasaan terisolasi, kesepian, dan terisolasi. Dengan demikian, mereka mungkin mengalami keluhan fisik seperti detak jantung yang cepat, sesak napas, sesak dada, berkeringat, dan pusing. Tujuan penelitian adalah untuk mendeskripsikan tingkat kecemasan lansia dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 di Desa Paseyan, Kecamatan Jatirogo, Kabupaten Tuban. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif, dengan jumlah penduduk 203 lansia dan ukuran sampel 135 lansia. Teknik yang digunakan adalah simple random sampling. Variabel penelitian adalah tingkat kecemasan lansia dalam penerapan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Alat pengumpulan data adalah kuesioner skala HARS. Data yang telah dikumpulkan diolah dan dianalisis menggunakan persentase dan tabel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hampir semua lansia tidak mengalami kecemasan (83,7%), lansia yang tidak mengalami kecemasan sebagian besar adalah perempuan (51,3%), mayoritas lansia yang tidak mengalami kecemasan memiliki rentang sekolah dasar (SD) hingga sekolah menengah atas (SMA) 91,1%, dan sebagian besar lansia yang tidak mengalami kecemasan (77%) tidak memiliki penyakit kronis. Lansia yang mengalami kecemasan dalam menerapkan protokol kesehatan adalah lansia yang memiliki riwayat kesehatan yang mengerikan. Jadi, dalam menjaga jarak dan memakai masker akan menimbulkan gejala kecemasan. Dalam hal ini, dukungan keluarga dapat mengurangi kecemasan dan mendapatkan informasi yang akurat dengan bersosialisasi untuk mencegah COVID-19.

Kata kunci: Tingkat Kecemasan, Lansia, Penerapan Protokol Kesehatan

#### **ABSTRACT**

*The application of health protocols can cause anxiety problems in the elderly, including increasing feelings of isolation, loneliness, and isolation. As such, they may experience physical complaints such as a fast heartbeat, shortness of breath, chest tightness, sweating, and dizziness. The purpose of the study was to describe the level of anxiety in the elderly in implementing health protocols during the COVID-19 pandemic in Paseyan Village, Jatirogo District, Tuban Regency. The research design used is a descriptive study, with a population of 203 elderly and a sample size of 135 elderly. The technique used is simple random sampling. The research variable is the elderly anxiety level in the implementation of health protocols during the COVID-19 pandemic. The data*



*collection tool is a HARS scale questionnaire. The data that has been collected is processed and analyzed used percentages and tables. The findings showed that almost all the elderly did not experience anxiety (83.7%), the elderly who do not experience anxiety are mostly female (51.3%), the majority of the elderly who do not experience anxiety have a range of elementary school (SD) to high school (SMA) 91.1%, and most of the elderly who do not experience anxiety (77%) do not have a chronic disease. The elderly who experience anxiety in implementing health protocols are elderly who have a horrible health history. So, in keeping a distance and wearing masks will cause symptoms of anxiety. In this case, family support can reduce anxiety and get accurate information by socializing to prevent COVID-19.*

*Keywords: Anxiety Level, Elderly, Implementation of Health Protocol*

## **PENDAHULUAN**

Penduduk Indonesia mulai berada pada *ageing population* ditandai dengan persentase penduduk lansia dari tahun 2020 yang diperkirakan akan mencapai lebih dari 10%. Pandemi COVID-19 menjadi salah satu tantangan yang harus dihadapi oleh lansia, karena lansia merupakan kelompok rentan terpapar COVID-1 (Infodatin (Kementerian Kesehatan RI), 2016). *Coronavirus disease* (COVID-19) merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2) dan saat ini telah menjadi pandemi di seluruh Negara (World Health Organization, 2020). Beragam respons masyarakat mengenai temuan kasus konfirmasi dapat menimbulkan kecemasan global terhadap bencana pandemi COVID.(Keliat & Marliana, 2020).

Pandemi COVID-19 juga berdampak signifikan terhadap kondisi mental dan fisik masyarakat (Abdulla et al., 2021). Di kalangan remaja pandemi COVID-19 memiliki konsekuensi mental yang sangat panjang dan merugikan (Cao et al., 2022). Pandemi COVID-19 juga telah menghasilkan perubahan yang belum pernah terjadi sebelumnya dalam hal sosial, pekerjaan dan kegiatan rekreasi, dan semuanya berdampak pada kesejahteraan psikologis (Morin et al., 2021). Orang Amerika cenderung melaporkan kondisi kecemasan tingkat tinggi diseluruh gangguan mental dimasa pandemi ini (C. H. Liu et al., 2020). Di Malaysia ditemukan selama pandemi covid-19 gelombang ke 3 telah menimbulkan gejala depresi berat dari seperempat (25,1%) peserta, hampir seperenam(18,7%) memiliki gejala depresi ringan dan sepertiga (34,1%) memiliki gejala kecemasan ringan hingga sedang.(Marzo et al., 2021). Selain itu selama pandemic covid-19 gejala depresi dan kecemasan lazim di temukan pada orang dengan status lajang dan mereka yang memiliki gangguan mental sebelumnya(Megalakaki et al., 2021). Kecemasan juga banyak dialami oleh wanita yang memiliki anak lebih dari satu dan memiliki keawatiran ketersediaan perawatan kesehatan, perawatan kehamilan yang jelas dan kekwatiran kebutuhan untuk mengatasi kesejahteraan psikologis mereka melalui protokol yang jelas(Awad-Sirhan et al., 2022). Respon kecemasan selama pandemic covid-19 di Amerika serikat ditunjukkan melalui beberapa keluhan gejala ketakutan fana, jantung berdebar kencang (Millroth & Frey, 2021)

Upaya menghentikan penularan dan mencegah penyebaran COVID-19 dapat dilakukan melalui penerapan protokol kesehatan kepada seluruh masyarakat (Kesehatan, 2020). Penerapan protokol kesehatan dapat



menimbulkan masalah kecemasan pada seluruh tingkat usia, terlebih pada lansia. Diantaranya adalah *Social distancing* dapat meningkatkan perasaan terisolasi yang dapat berdampak besar pada kesehatan mental dan jika berlanjut dapat berubah menjadi depresi (Rout, 2020). *Physical distancing* atau jaga jarak fisik terbukti dapat menyebabkan kesepian, perasaan terasing, kesusahan, kebosanan, dan frustasi (Hou et al., 2021).

Hasil survei (Kharmelia dan Karina Terry (PDSKJI), 2020) menunjukkan selama 2 tahun pandemi COVID-19 telah menimbulkan masalah kecemasan pada masyarakat, yaitu sekitar 71,7% . Kelompok usia yang mengalami masalah psikologis terbanyak adalah usia > 60 tahun dengan persentase 68,9%. Survei awal yang dilakukan pada bulan Maret kepada sebanyak 10 lansia yang tinggal di Desa Paseyan Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban terdapat 7 lansia yang mengalami perasaan cemas saat penerapan protokol kesehatan pada pandemi COVID-19.

Diberlakukannya protokol kesehatan mengharuskan setiap orang untuk beradaptasi dalam penerapannya agar mencegah penularan virus COVID-19. Ketidakmampuan beradaptasi dalam menghadapi perubahan ini dapat menyebabkan masalah psikososial (Maramis, 2009). Setiap lansia dalam memaknai apa yang terjadi akan berbeda tergantung pada pengalaman, latar belakang intelektual dan karakteristik fisik lingkungannya (Hashemnezhad, 2013). Lansia muda akan beradaptasi dengan perubahan dalam kehidupannya, dan jika tidak mampu beradaptasi dapat menyebabkan masalah kesehatan mental salah satunya adalah kecemasan.

Dalam upaya mengatasi masalah kecemasan pada lansia perlu dilakukan promosi kesehatan (Keliat & Marlina, 2020), dukungan dari keluarga sangat diperlukan lansia, melalui perhatian, meminimalkan waktu luang lansia dan rasa kesepian, sehingga dapat mengurangi cemas. Tetap aktif atau menjadi aktif secara fisik selama pembatasan jarak sosial mengurangi kemungkinan gangguan kesehatan mental yang lebih buruk.(Feter et al., 2021), menyibukkan lansia dengan akses internet bisa menjadi salah satu alternatif untuk mengisi kesibukan, karena dapat menimbulkan efek menyenangkan, sehingga mengurangi depresi dan kecemasan .(Wei N et al., 2020), peningkatan kualitas tidur lansia juga bisa membantu meringankan gejala kecemasan dan depresi .(Lin et al., 2021), Relaksasi otot progresif sebagai metode tambahan juga dapat mengurangi kecemasan dan meningkatkan kualitas tidur pada pasien dengan COVID-19.(K. Liu et al., 2020), pelatihan resistensi merupakan intervensi yang efektif dalam pengurangan gejala kecemasan dan meningkatkan kualitas hidup pada orang tua .(Ferreira et al., 2018), dan untuk mengurangi stigmatisasi ketakutan dan kecemasan serta bagaimana meningkatkan kepatuhan terhadap instruksi kesehatan, maka perlu adanya program yang bisa menguatkan kesehatan mental sesuai faktor budaya (Cénat et al., 2021). Selain itu perlu juga adanya program perawatan bertahap untuk pencegahan tekanan psikologis (depresi, kecemasan dan gejala somatoform(Langhammer et al., 2021).

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi karakteristik lansia (jenis kelamin, tingkat pendidikan, dan status kesehatan, mengidentifikasi tingkat kecemasan lansia dalam penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 dan mendeskripsikan tingkat kecemasan lansia dalam penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19 berdasarkan karakteristik lansia.



## METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian *deskriptif*. Populasi dalam penelitian ini merupakan seluruh lansia di RW 03 dan RW 07 Desa Paseyan Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban sebesar 203 lansia. Besar sampel yang digunakan adalah 135 lansia. Teknik yang digunakan adalah *simple random sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah Tingkat kecemasan lansia dalam penerapan protokol kesehatan pada masa pandemi COVID-19. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner dengan skala HARS. Analisis data pada penelitian ini menggunakan suatu prosedur pengolahan data dengan menggambarkan dan meringkas data secara ilmiah dalam bentuk table atau grafik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### A. Karakteristik Lansia

**Tabel 1. Distribusi Karakteristik Lansia di Desa Paseyan Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban Berdasarkan Jenis Kelamin, Pendidikan, dan Status Kesehatan Bulan Mei Tahun 2021**

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	62	45,9
Perempuan	73	54,1
<b>Total</b>	<b>135</b>	<b>100</b>
Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak sekolah	22	16,3
SD	37	27,4
SMP	26	19,3
SMA	40	29,6
Perguruan Tinggi	10	7,4
<b>Total</b>	<b>135</b>	<b>100</b>
Status Kesehatan	Frekuensi	Persentase (%)
Memiliki penyakit kronis	43	31,9
Tidak memiliki penyakit kronis	92	68,1
<b>Total</b>	<b>135</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1 dapat diketahui bahwa sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan (54,1%), hampir setengahnya berpendidikan akhir SMA (29,6%) dan sebagian besar tidak memiliki penyakit kronis (68,1%).

#### B. Tingkat Kecemasan Lansia Dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Desa Paseyan Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban

**Tabel 2 Tingkat Kecemasan Lansia Dalam Penerapan Protokol Kesehatan di Desa Paseyan Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban Bulan Mei Tahun 2021**

Tingkat Kecemasan	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak ada kecemasan	113	83,7
Ringan	20	14,8



Sedang	2	1,5
Berat	0	0
Panik	0	0
<b>Total</b>	<b>135</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa hampir seluruh lansia tidak mengalami kecemasan (83,7%).

### C. Tingkat Kecemasan Lansia Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19 Berdasarkan Karakteristik Lansia

**Tabel 3 Tabulasi Silang Tingkat Kecemasan Lansia Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19 Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Paseyan Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban Bulan Mei Tahun 2021**

Tingkat Kecemasan	Jenis Kelamin				Σ	
	Laki-laki		Perempuan			
	N	%	N	%	N	%
Tidak ada kecemasan	55	48,7	58	51,3	113	100
Ringan	7	35	13	65	20	100
Sedang	0	0	2	100	2	100
Berat	0	0	0	0	0	0
Panik	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>62</b>	<b>45,9</b>	<b>73</b>	<b>54,1</b>	<b>135</b>	<b>100</b>

Tabel 3 menunjukkan bahwa lansia yang tidak mengalami kecemasan lebih banyak perempuan 51,3%. Dibandingkan laki-laki.

**Tabel 4 Tabulasi Silang Tingkat Kecemasan Lansia Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19 Berdasarkan Pendidikan di Desa Paseyan Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban Bulan Mei Tahun 2021**

Tingkat Kecemasan	Pendidikan										Σ	
	Tidak sekolah		SD		SMP		SMA		PERGURUAN TINGGI			
	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%	N	%
Tidak ada kecemasan	14	12,4	31	27,4	25	18,6	37	32,7	10	8,9	113	100
Ringan	7	35	6	30	4	20	3	15	0	0	20	100
Sedang	1	50	0	0	1	50	0	0	0	0	2	100
Berat	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
Panik	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>16,3</b>	<b>37</b>	<b>27,4</b>	<b>26</b>	<b>19,3</b>	<b>40</b>	<b>29,6</b>	<b>10</b>	<b>7,4</b>	<b>135</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa mayoritas lansia yang tidak mengalami kecemasan memiliki rentang pendidikan Sekolah dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebanyak 91,1%.



**Tabel 5 Tabulasi Silang Tingkat Kecemasan Lansia Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19 Berdasarkan Status Kesehatan di Desa Paseyan Kecamatan Jatirogo Kabupaten Tuban Bulan Mei Tahun 2021**

Tingkat Kecemasan	Status Kesehatan				Σ	
	Memiliki penyakit kronis		Tidak memiliki penyakit kronis			
	N	%	N	%	N	%
Tidak ada kecemasan	26	23	87	77	113	100
Ringan	16	80	4	20	20	100
Sedang	1	50	1	50	2	100
Berat	0	0	0	0	0	0
Panik	0	0	0	0	0	0
<b>Total</b>	<b>43</b>	<b>31,9</b>	<b>92</b>	<b>68,1</b>	<b>135</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang tidak mengalami kecemasan (77%) tidak memiliki penyakit kronis.

## Pembahasan

### A. Karakteristik Lansia

Berdasarkan tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar lansia berjenis kelamin perempuan dengan jumlah (54,1%), Sebagian besar berpendidikan akhir Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas (76,3%) dan sebagian besar tidak memiliki penyakit kronis (68,1%).

Penduduk lansia paling banyak berjenis kelamin perempuan, dalam hal ini menunjukkan bahwa harapan hidup yang paling tinggi adalah perempuan. Hal ini karena perempuan cenderung memiliki gaya hidup yang sehat dan kebiasaan yang baik, berkebalikan dengan lansia berjenis kelamin laki-laki (Infodatin (Kementerian Kesehatan RI), 2016).

Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi daya tangkap individu terhadap suatu kejadian atau ketakutan akan suatu ancaman menurut pengetahuan masing-masing individu. Tingkat pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi individu untuk lebih mudah menerima ide-ide, pengetahuan dan teknologi baru. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka untuk menerima informasi akan lebih mudah. (Notoatmodjo, 2007).

Fungsi fisiologis pada lansia akan mengalami penurunan akibat dari proses degeneratif, hal ini akan menyebabkan sistem imunitas tubuh lansia mulai menurun dan akibatnya lansia rentan terhadap infeksi. (Tinggi et al., 2020) Lansia yang tidak memiliki penyakit kronis merupakan lansia yang tidak menderita penyakit yang lebih dari 6 bulan. Pada penelitian ini kemungkinan lansia mengalami proses degeneratif namun tidak mengalami penurunan kesehatan.

### B. Tingkat Kecemasan Lansia Dalam Penerapan Protokol Kesehatan pada Masa Pandemi COVID-19

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa hampir seluruh lansia tidak mengalami kecemasan (83,7%).

Menurut Kaplan dan Sadock (2010) individu yang lebih muda akan lebih mudah mengalami kecemasan dari pada individu yang sudah lanjut usia (Rindayati., Nasir, Abd., Astriani, 2020). Lansia dalam menjalani kehidupannya telah mengalami berbagai hal dan menjadikan itu semua sebagai pengalaman





sehingga akan lebih matang/dewasa dan bijak dalam menghadapi berbagai masalah hidup.. Kematangan pengalaman tersebut menjadikan lansia lebih tenang dalam menjalankan kebijakan penerapan protokol kesehatan.

Tingkat gejala depresi dan kecemasan yang lebih tinggi diamati di antara wanita, mereka yang berusia 18-30 tahun, dan yang pendapatannya terpengaruh secara negatif oleh pembatasan sosial.(Feter et al., 2021). Lansia adalah wanita yang secara usia berada diatas 65 tahun, sehingga sangat beralasan bila saat pandemi covid-19 gelombang ketiga sudah tidak mengalami kecemasan.

Kegiatan SATGAS COVID-19 yang telah banyak dilakukan diantaranya sosialisasi dan edukasi tentang COVID-19 setiap 1 bulan sekali, menyediakan tempat untuk mencuci tangan di tempat umum dan di setiap rumah, melakukan desinfektan setiap 1 minggu sekali di tempat yang sering dikunjungi banyak orang, dan memberikan masker pada orang-orang yang membutuhkan dan terdapat poster tentang pencegahan virus di tempat-tempat umum dapat membantu memberikan pemahaman kepada masyarakat terutama pada lansia untuk pencegahan penularan COVID-19 termasuk didalamnya tentang prosedur penerapan protokol kesehatan sehingga kecemasan yang dialami berkurang dibandingkan pada awal pandemi COVID-19.

### **C. Tingkat Kecemasan Lansia Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pada Masa Pandemi COVID-19 Berdasarkan Karakteristik Lansia**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar lansia yang tidak mengalami kecemasan berjenis kelamin perempuan, berpendidikan antara Sekolah Dasar hingga Menengah Atas dan Tidak memiliki riwayat penyakit kronis.

Di masa pandemi wanita yang sudah tidak memiliki tanggung jawab merawat anak dan keluarga, mengalami kecemasan diawal namun gejala berkurang lebih cepat dibandingkan dengan wanita yang masih memiliki tanggung jawab merawat anak dan keluarga .(Alegría et al., 2022). Di Amerika Latin kecemasan banyak ditemukan pada perempuan, usia lebih muda, jarak rumah dekat episentrum wabah, (Rosales Vaca et al., 2022). Lansia merupakan seseorang yang berusia 60 tahun keatas baik pria maupun wanita, yang masih aktif beraktivitas dan bekerja ataupun mereka yang tidak berdaya untuk mencari nafkah sendiri sehingga bergantung kepada orang lain untuk menghidupi dirinya (Tamher, 2009). Penelitian ini menjadikan kelompok lansia sebagai responden, dan mayoritas sudah tidak mempunyai tanggung jawab dalam keluarga mereka juga sudah menggantungkan hidupnya pada anak, sehingga sangat beralasan bila dimasa pandemi ini dengan penerapan protocol kesehatan mereka sangat mudah beradaptasi dan tidak mengalami kecemasan. Terlebih saat penelitian dilakukan sudah memasuki tahun ketiga pandemi, sehingga para lansia sudah mampu beradaptasi dengan kebijakan penerapan protocol kesehatan.

Sebagian besar lansia yang tidak mengalami kecemasan berpendidikan antara Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas. Kemampuan berpikir seseorang dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan, maka semakin mudah untuk berpikir rasional dan menerima informasi baru. Semakin tinggi pendidikan, tingkat kecemasan semakin rendah, begitu juga sebaliknya (Rindayati., Nasir, Abd., Astriani, 2020). Pendapat tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, mayoritas lansia telah memiliki riwayat pendidikan sehingga mereka lebih mudah menerima berbagai informasi tentang kebijakan penerapan protokol kesehatan selama pandemi covid-19. Terlebih selama pandemi begitu banyak media informasi dan kegiatan



penyuluhan disosialisasikan baik oleh Satgas covid-19 maupun petugas pelayanan kesehatan dengan menggunakan mobil keliling masuk ke pelosok kampung, sehingga seluruh lapisan masyarakat memahami tujuan penerapan protokol kesehatan di masa pandemi.

Proses menua (aging) merupakan proses yang alami ditandai dengan adanya penurunan kondisi fisik, psikologis maupun sosial yang saling berinteraksi. Keadaan tersebut cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan fisik maupun kesehatan jiwa pada lansia (Redjeki & Tambunan, 2019). Dalam penelitian ini mayoritas lansia yang tidak mengalami kecemasan, tidak memiliki riwayat penyakit kronis. Hal ini tentu sangat besar hubungannya, lansia merasa sehat terbebas dari penyakit kronis ditunjang dengan penerapan protokol kesehatan selama pandemi, sehingga mereka justru semakin merasa dilindungi dari resiko penularan covid-19.

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan penelitian ini sebagian besar lansia yang mengalami kecemasan berjenis kelamin kelamin perempuan, berpendidikan Sekolah Dasar hingga Sekolah Menengah Atas dan tidak memiliki riwayat penyakit kronis. Sosialisasi secara aktif setiap satu bulan sekali bagi masyarakat secara kelompok atau individu oleh Gugus Tugas COVID-19 tentang COVID-19. Dukungan keluarga dengan memberikan informasi perkembangan COVID-19 dan menyediakan sarana prasarana untuk penerapan protokol kesehatan. Penyampaian berita atau informasi yang benar tentang COVID-19 melalui Instansi kesehatan yang berwenang

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengakui dukungan dari seluruh tim dan instansi yang terlibat selama proses penelitian. Kami berterima kasih kepada seluruh atas dukungan mereka yang tiada henti. Selama studi Kami juga menghargai bantuan dari enumerator yang telah membantu mengumpulkan data.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdulla, E. K., Velladath, S. U., Varghese, A., & Anju, M. (2021). Depression and anxiety associated with COVID- 19 pandemic among healthcare professionals in India- A systematic review and meta-analysis. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 12(July), 100888. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100888>
- Alegría, M., Cruz-Gonzalez, M., O'Malley, I. S., Alvarez, K., Stein, G. L., Fuentes, L., Eddington, K., Poindexter, C., Markle, S. L., Thorndike, A. N., Zhang, L., & Shrout, P. E. (2022). Role of social determinants in anxiety and depression symptoms during COVID-19: A longitudinal study of adults in North Carolina and Massachusetts. *Behaviour Research and Therapy*, 154(April), 104102. <https://doi.org/10.1016/j.brat.2022.104102>
- Awad-Sirhan, N., Simó-Teufel, S., Molina-Muñoz, Y., Cajiao-Nieto, J., & Izquierdo-Puchol, M. T. (2022). Factors associated with prenatal stress and anxiety in pregnant women during COVID-19 in Spain. *Enfermería Clínica (English Edition)*, 32(xxxx), S5–S13. <https://doi.org/10.1016/j.enfcle.2021.10.003>
- Cao, C., Wang, L., Fang, R., Liu, P., Bi, Y., Luo, S., Grace, E., & Olf, M. (2022). Anxiety, depression, and PTSD symptoms among high school students in





- china in response to the COVID-19 pandemic and lockdown. *Journal of Affective Disorders*, 296(July 2021), 126–129. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2021.09.052>
- Cénat, J. M., Dalexis, R. D., Guerrier, M., Noorishad, P. G., Derivois, D., Bukaka, J., Birangui, J. P., Adansikou, K., Clorméus, L. A., Kokou-Kpolou, C. K., Ndengeyingoma, A., Sezibera, V., Auguste, R. E., & Rousseau, C. (2021). Frequency and correlates of anxiety symptoms during the COVID-19 pandemic in low- and middle-income countries: A multinational study. *Journal of Psychiatric Research*, 132(June 2020), 13–17. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2020.09.031>
- Ferreira, R. M., Alves, W. M. G. da C., Lima, T. A., Alves, T. G. G., Alves Filho, P. A. M., Pimentel, C. P., Sousa, E. C., & Cortinhas-Alves, E. A. (2018). The effect of resistance training on the anxiety symptoms and quality of life in elderly people with parkinson's disease: A randomized controlled trial. *Arquivos de Neuro-Psiquiatria*, 76(8), 499–506. <https://doi.org/10.1590/0004-282x20180071>
- Feter, N., Caputo, E. L., Doring, I. R., Leite, J. S., Cassuriaga, J., Reichert, F. F., da Silva, M. C., Coombes, J. S., & Rombaldi, A. J. (2021). Sharp increase in depression and anxiety among Brazilian adults during the COVID-19 pandemic: findings from the PAMPA cohort. *Public Health*, 190, 101–107. <https://doi.org/10.1016/j.puhe.2020.11.013>
- Hou, W. K., Tong, H., Liang, L., Li, T. W., Liu, H., Ben-Ezra, M., Goodwin, R., & Lee, T. M. chun. (2021). Probable anxiety and components of psychological resilience amid COVID-19: A population-based study. *Journal of Affective Disorders*, 282(August 2020), 594–601. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.12.127>
- Infodatin (Kementerian Kesehatan RI). (2016). Situasi Lanjut Usia (LANSIA) di Indonesia.
- Keliat, B. A., & Marlina, T. (2020). Dukungan Kesehatan Jiwa dan Psikososial. 204.
- Kesehatan, K. (2020). Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Corona Virus deases (Covid-19). Kementerian Kesehatan, 5, 178.
- Kharmelia dan Karina Terry (PDSKJI). (2020). Masalah Psikologis 2 tahun Pandemi di Indonesia. <http://pdsjki.org/home>
- Langhammer, T., Hilbert, K., Praxl, B., Kirschbaum, C., Ertle, A., Asbrand, J., & Lueken, U. (2021). Mental health trajectories of individuals and families following the COVID-19 pandemic: Study protocol of a longitudinal investigation and prevention program. *Mental Health and Prevention*, 24(March), 200221. <https://doi.org/10.1016/j.mhp.2021.200221>
- Lin, W., Wu, B., Chen, B., Lai, G., Huang, S., Li, S., Liu, K., Zhong, C., Huang, W., Yuan, S., & Wang, Y. (2021). Sleep Conditions Associate with Anxiety and Depression Symptoms among Pregnant Women during the Epidemic of COVID-19 in Shenzhen. *Journal of Affective Disorders*, 281(3012), 567–573. <https://doi.org/10.1016/j.jad.2020.11.114>
- Liu, C. H., Zhang, E., Wong, G. T. F., Hyun, S., & Hahm, H. "Chris." (2020). Factors associated with depression, anxiety, and PTSD symptomatology during the COVID-19 pandemic: Clinical implications for U.S. young adult mental health. *Psychiatry Research*, 290(April). <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2020.113172>



- Liu, K., Chen, Y., Wu, D., Lin, R., Wang, Z., & Pan, L. (2020). Since January 2020 Elsevier has created a COVID-19 resource centre with free information in English and Mandarin on the novel coronavirus COVID-19. The COVID-19 resource centre is hosted on Elsevier Connect, the company's public news and information. January.
- Maramis, W. M. & A. (2009). *Catatan Ilmu Kedokteran Jiwa*. (2nd Ed). Surabaya: Pusat Penerbitan dan Percetakan (AUP).
- Marzo, R. R., Vinay, V., Bahari, R., Chauhan, S., Ming, D. A. F., Nelson Fernandez, S. F. A., Johnson, C. C. P., Thivakaran, A. Q. A., Rahman, M. M., & Goel, S. (2021). Depression and anxiety in Malaysian population during third wave of the COVID-19 pandemic. *Clinical Epidemiology and Global Health*, 12(July), 100868. <https://doi.org/10.1016/j.cegh.2021.100868>
- Megalakaki, O., Kokou-Kpolou, C. K., Vaudé, J., Park, S., Iorfa, S. K., Cénat, J. M., & Derivois, D. (2021). Does peritraumatic distress predict PTSD, depression and anxiety symptoms during and after COVID-19 lockdown in France? A prospective longitudinal study. *Journal of Psychiatric Research*, 137(February), 81–88. <https://doi.org/10.1016/j.jpsychires.2021.02.035>
- Millroth, P., & Frey, R. (2021). Fear and anxiety in the face of COVID-19: Negative dispositions towards risk and uncertainty as vulnerability factors. *Journal of Anxiety Disorders*, 83(May), 102454. <https://doi.org/10.1016/j.janxdis.2021.102454>
- Morin, C. M., Bjorvatn, B., Chung, F., Holzinger, B., Partinen, M., Penzel, T., Ivers, H., Wing, Y. K., Chan, N. Y., Merikanto, I., Mota-Rolim, S., Macêdo, T., De Gennaro, L., Léger, D., Dauvilliers, Y., Plazzi, G., Nadorff, M. R., Bolstad, C. J., Sieminski, M., ... Espie, C. A. (2021). Insomnia, anxiety, and depression during the COVID-19 pandemic: an international collaborative study. *Sleep Medicine*, 87, 38–45. <https://doi.org/10.1016/j.sleep.2021.07.035>
- Notoatmodjo, S. (2007). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Redjeki, G. S., & Tambunan, H. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecemasan Lanjut. *Jurnal Kesehatan Saelmakers Perdana*, 2(1), 83–92.
- Rindayati., Nasir, Abd., Astriani, Y. (2020). Gambaran Kejadian dan Tingkat Kecemasan pada Lanjut Usia. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, Volume 5(no 2).
- Rosales Vaca, K. M., Cruz Barrientos, O. I., Girón López, S., Noriega, S., More Árias, A., Guariente, S. M. M., & Zazula, R. (2022). Mental health of healthcare workers of Latin American countries: a review of studies published during the first year of COVID-19 pandemic. *Psychiatry Research*, 311(March). <https://doi.org/10.1016/j.psychres.2022.114501>
- Rout, N. (2020). *Risks\_to\_the\_elderly\_during\_the\_coronavi*. 7(1), 27–28.
- Tamher, S. & N. (2009). *Kesehatan Usia Lanjut dengan Pendekatan Asuhan Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Tinggi, S., Kesehatan, I., Minropa, A., Gadang, S., Padang, K., & Barat, S. (2020). Faktor yang berhubungan dengan tingkat kecemasan lansia pada masa pandemi covid 1Tinggi, S., Kesehatan, I., Minropa, A., Gadang, S., Padang, K., & Barat, S. (2020). Faktor yang berhubungan



dengan tingkat kecemasan lansia pada masa pandemi covid 19. 12(4),. 12(4), 1079–1088.

Wei N, Huang B, Lu S, Hu J, Zhou X, Hu C, Chen J, Huang J, Li S, Wang Z, Wang D, Xu Y, & Hu S. (2020). Efficacy of internet-based integrated intervention on depression and anxiety symptoms in patients with COVID-19. *Journal of Zhejiang University: Science B*[revista en internet] 2020 [acceso 25 de agosto del 2020]; 21(5): 400-404. *Journal of Zhejiang University*, 21(5), 400–404. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC7203540/pdf/JZUSB21-0400.pdf>

World Health Organization. (2020). Pertanyaan dan jawaban terkait Coronavirus. WHO. <https://www.who.int/indonesia/news/novel-coronavirus/qa/qa-for-public>